

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Sebagai Variabel Intervening Guna Mewujudkan Kinerja Perangkat Nagari Dalam Pengelolaan Keuangan Di Nagari Se-Kabupaten Agam

Eko Purwanto^{1*}, Edi Ariyanto²

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

ABSTRACT

To ensure the prosperity of the Indonesian people, it is essential to develop infrastructure and provide equal opportunities for progress in rural areas. The aim is to eliminate any remaining marginalized villages and enable rural Indonesia to compete with other advanced rural areas in terms of development and societal well-being. This research aims to examine the relationship between independent variables and dependent variables. Data will be collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale model, which will then be tested for validity and reliability. The data analysis technique employed will be the Smart PLS method. The population for this study consists of 1,119 individuals, while the sample size will be 80 people, following Hair et al.'s recommendation. The research findings indicate that infrastructure has a positive and significant impact on performance. However, individual capacity has a negative and insignificant influence on performance. Online Siskeudes (Integrated Village Administration System) has a positive but insignificant effect on performance. Infrastructure has a positive and significant impact on Online Siskeudes, while individual capacity has a positive and significant influence on Online Siskeudes. The variable Online Siskeudes does not mediate the relationship between infrastructure and performance, and similarly, it does not mediate the relationship between individual capacity and performance.

Keywords:

Sarana Prasarana, Kemampuan Individu, Online SISKEUDES, Kinerja

✉ Corresponding author :

Email Address : purwantoraeko4@gmail.com

1. Pendahuluan

Undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa yaitu Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-undang desa tersebut merupakan salah satu komitmen besar untuk mendorong perluasan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk mensejahterakan rakyat Indonesia di perlukan pembangunan sampai ke desa-desa, jadi diharapkan tidak ada lagi desa yang akan tertinggal. Harapan lain dapat menjadi salah satu lompatan sejarah agar pedesaan Indonesia dapat bersaing dengan pedesaan lain yang sudah lebih dulu maju dari segi pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya (Wijayandanu & Astuti, 2020) .

Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang aplikasi pengelolaan keuangan desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang himbauan terkait pengelolaan 3 keuangan desa/dana desa. Aplikasi Siskeudes mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan keuangan desa yang kemudian terjadi perubahan peraturan pengelolaan keuangan desa yaitu dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Arsyad, 2021).

Pengelolaan keuangan desa semakin maju dengan adanya Aplikasi online SISKEUDES, aplikasi tersebut merupakan alat bantu yang digunakan untuk membuat pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien, dibuat dan dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri dengan tujuan jangka panjang agar manajemen dalam mengelola keuangan desa menjadi lebih maju. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah alat yang dirancang mulai dari tahap pelaksanaan, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban dan pelaporan melalui metode sistem komputer, berupa pengelolaan keuangan tingkat desa, hingga ke desa melalui bentuk pengelolaan keuangan tingkat Pemerintah Desa yang bermanfaat dalam memberikan bantuan dan memberikan informasi untuk memperbaiki keadaan keuangan desa serta memperbaiki sistem pelaporan keuangan tingkat desa dan meningkatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dijadikan sebagai dasar untuk merilis aplikasi tersebut sehingga sesuai dengan beberapa peraturan pendukung terkait lainnya.

Menurut (Munti & Fahlevi, 2017) dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur kinerja dalam pengelolaan keuangan desa menjadi penyebabnya yaitu; Pertama aktivitas kerja dalam mengelola keuangan desa dipengaruhi oleh kapasitas aparatur desa dalam hal kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi lingkungan kerja. Kedua pengaruh ketaatan pelaporan keuangan terhadap kegiatan kerja mengelola keuangan desa mengenai pemberian kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki tugas untuk melakukan pertanggungjawaban dan memberikan pelaporan langsung kepada pemerintah kabupaten. Ketiga tingkat pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dapat menentukan kualitas pengelolaan keuangan desa.

Penerapan prinsip tersebut dengan tujuan untuk menspekulasi adanya ketidaksesuaian pada proses mengelola keuangan desa. Menurut (Armaini, 2017) dalam penelitiannya: mengemukakan bahwa “rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas pengelolaan keuangan desa yang rendah, jelas menunjukkan kualitas sistem akuntabilitas keuangan desa. Dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengelolaan keuangan desa pada pelaksanaan pertanggungjawaban serta sistem pelaporan APBDesa yang merupakan hasil siklus keuangan desa yang selama ini dikelola tidak dilaksanakan dengan tertib, transparan, & bertanggung jawab”.

Setiap pemerintah desa harus menyadari berhasil atau tidaknya tugas dan fungsi yang dilaksanakan tergantung pada faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas dan usahanya kepada organisasi atau instansi, bagaimanapun terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi tanpa ditunjang dengan kemampuan pegawai, mustahil instansi tersebut dapat maju dan berkembang (Rahayu, 2022).

Menurut (Dewantoro & Rachmawati, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia aparatur desa, di sisi lain tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung sehingga tujuan untuk percepatan pelaporan keuangan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kondisi sarana dan prasarana perdesaan terutama pada kategori daerah tertinggal masih sangat langka, dan sarana dan prasarana juga mendukung dalam penerapan online SISKUDES ini”.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan online SISKUDES, maka kepercayaan terhadap sistem informasi baru perlu diketahui karena hal

itu diperlukan oleh manajemen, dalam mengevaluasi kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Ali & Mahbob, 2017).

Anggaran desa yang didistribusikan dari pusat banyak mengalami penyimpangan faktor utama di karenakan kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran yang dapat menghambat kemajuan dan juga berefek pada desa itu sendiri, pemerintah desa yang minim sarana prasarana, Kualitas SDM rata-rata belum memadai (Belum memahami pengelolaan keuangan), karena tingkat pendidikannya yang bervariasi. Disamping itu masih terdapat desa yang belum menyusun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, belum memiliki prosedur yang dibutuhkan untuk menjamin tertib administrasi dan pengelolaan keuangan serta kekayaan milik desa, serta belum menyusun laporan sesuai ketentuan.

Menurut Kabid Bina Keuangan dan Kekayaan Nagari DPMN Agam, Eko Purwanto, diruang kerjanya, Rabu (18/1/2023), Kabupaten Agam dengan 16 (enam belas) Kecamatan yang terdiri dari 92 (sembilan puluh dua) Nagari, Alokasi Dana Nagari bersumber dari anggaran pendapatan belanja Daerah (APBD) Kabupaten Agam, Alokasi Dana Nagari tahun 2023 sebesar Rp. 79.081.415.821,- yang diperuntukkan bagi 92 nagari termasuk 10 nagari baru, jumlah ini juga meningkat Rp. 2.293.329.953 dibandingkan tahun lalu, yang hanya Rp. 76.788.085.865,- sedangkan anggaran Dana Desa yang diperuntukkan bagi 82 nagari sebesar Rp. 84.104.994.000,-, jumlah ini meningkat sebesar Rp. 9.005.366.000,- dibandingkan tahun lalu, yang hanya Rp. 75.099.628.000,- sedangkan 10 nagari yang baru, akan di usulkan untuk tahun 2024. Dalam pelaksanaan ditahun 2022 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran atau disebut SiLPA tercatat untuk Alokasi Dana Nagari sebesar Rp. 3.810.297.350,-, sedangkan SiLPA yang bersumber dari Dana Desa sebesar Rp. 4.297.301.981,-.

Dengan anggaran nagari yang begitu besar, maka pengelolaan keuangan perlu perhitungkan resiko terjadi kesalahan bersifat administratif dan substantif. Hal ini penting sebab kesalahan itu dapat berujung pada permasalahan juridis misalnya pidana. Masalah itu bisa dipicu oleh belum kompetennya kepala desa dan perangkatnya dalam manajemen keuangan desa. Indikator bahwa pembangunan desa berhasil dengan baik pada dasarnya adalah cerminan keberhasilan manajemen keuangan desa yang yang juga baik. Tata kelola keuangan desa adalah implementasi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan, yang tunduk pada fungsi waktu dan regulasi.

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....

Dalam pengelolaan keuangan, Nagari Se- Kabupaten Agam telah menggunakan aplikasi SISKEUDES sejak tahun 2017, dan sebelumnya masih secara manual. Perbedaan yang terjadi antara sistem manual masih terpisah-pisah dalam pelaporannya. Sedangkan untuk sistem yang baru (SISKEUDES) dapat dilakukan dengan sekali kerja sudah dapat menghasilkan banyak laporan, walaupun dalam penginputannya juga dilakukan beberapa kali. Data-data yang di input dalam SISKEUDES ini yaitu, profil desa, penganggaran, penatausahaan, laporan keuangan.

Dari hasil yang dilihat sekarang dalam memakai aplikasi online SISKEUDES, sistem ini semakin berkurangnya melakukan pencatatan dan memakai buku-buku bantu, karena dalam pencatatan cukup mengentry satu data secara otomatis akan masuk ke daftar-daftar yang kita inginkan. Tapi seandainya pada saat sebelum online siskeudes, ada kesalahan dalam mengentrykan data maka kita akan sulit dalam mencari sumber kesalahan. Dalam hal ini tentu yang sangat dibutuhkan ketelitian dari para perangkat nagari dalam mengentrykan data-data.

2. Tinjauan Literasi

Kinerja

Kinerja (*job performance* atau *actual performance*) (yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Notoatmodjo bahwa kinerja tergantung pada kemampuan pembawaan (*ability*), kemampuan yang dapat dikembangkan (*capacity*), bantuan untuk terwujudnya *performance* (*help*), insentif materi maupun nonmateri (*incentive*), lingkungan (*environment*), dan evaluasi (*evaluation*) (Zulkarnaen et al., 2020). Pengertian kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan, diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mangkunegara mengemukakan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Menurut Gomes mengemukakan pengertian kinerja adalah Outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu atau pada saat ini (Rina Dwi, 2016).

Online Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi online sistem keuangan desa (siskeudes) merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....

desa. Pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan BPKP telah mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan membangun aplikasi tata kelola keuangan menggunakan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Sistem keuangan desa (SISKEUDES) digunakan oleh desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sistem keuangan desa (SISKEUDES) secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan, dan membantu agregasi data (Rivan, 2019). Tujuan dikembangkannya aplikasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif, dan efisien (Nafi'ah, 2018). Sistem keuangan desa (siskeudes) merupakan suatu aplikasi yang digunakan oleh desa dalam proses penganggaran, penatausahaan serta pelaporan keuangan desa. Sistem keuangan desa (siskeudes) secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan, dan membantu agregasi data. Selain berbasis online, sistem keuangan desa juga disiapkan secara offline atau manual, mengingat kemampuan dari sumber daya yang ada di desa serta kondisi di masing-masing daerah yang berbeda-beda. Pelaksanaan sistem keuangan desa (siskeudes) mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat menunjang / mendukung kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan yang sesuai dengan rencana. (Moenir, 1992) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan juga dalam kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....

Kemampuan Individu

Kemampuan individu adalah kecakapan atau potensi seseorang individu menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kecakapan mengacu pada kesanggupan, kemampuan atau kepandaian dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu pegawai yang mempunyai prestasi kerja yang tinggi dapat dilihat dari kemahiran dan kemampuannya dalam menjalankan tugas (pekerjaan). Berkaitan dengan hal tersebut bahwa orang-orang yang kurang berprestasi dapat dikenali dari ketergantungannya yang berlebihan pada orang lain. Ia pasif dalam menghadapi tekanan, senantiasa memerlukan pengawasan dan harus dibujuk serta dipuji dalam setiap langkahnya, ia tidak mempercayai bakat dan kemampuannya sendiri.

3. Method, Data, dan Analysis

Penelitian ini dilakukan 80 perangkat nagari se Kabupaten Agam dalam penelitian ini Metode pengambilan sampel secara pemilihan non random atau non probabilitas berupa purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria responden adalah Sekretaris, Kaur Keuangan dan Kaur Perencana.. Penelitian ini menggunakan uji Measurement Model Assessment (MMA) dengan beberapa uji sebagai berikut: Validitas konvergen adalah kemampuan suatu indikator dalam mengukur variabel laten yang diwakilinya. Untuk memastikan validitas konvergen, terdapat empat kriteria yang perlu diperhatikan. Pertama, indikator dianggap valid jika loading faktor eksternalnya lebih dari 0,7. Kedua, data dianggap handal jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,7, Composite Reliability lebih dari 0,7, dan Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5. Uji validitas diskriminan digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya. Dalam pengujian ini, metode Fornell-Larcker criterion dan cross loading digunakan. Pengukuran validitas diskriminan menunjukkan bahwa suatu variabel atau indikator harus memiliki nilai yang lebih besar terhadap variabel laten yang diwakilinya daripada variabel laten lainnya. Uji reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal blok indikator yang mengukur suatu konstruk. Variabel dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability lebih dari 0,7. R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai R Square yang rendah menunjukkan pengaruh yang kecil, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan pengaruh yang

besar. Q Square digunakan untuk mengukur relevansi prediksi model. Nilai Q Square yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediksi, sedangkan nilai yang lebih kecil menunjukkan ketidakhadiran prediksi yang relevan. Terakhir, Structural Model Assesement (SMA) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam SMA, T statistic dan P value digunakan untuk menentukan pengaruh antar variabel laten. Jika T statistic lebih besar dari 1,96 dan P value lebih kecil dari 0,05, maka variabel dikatakan berpengaruh satu sama lain.

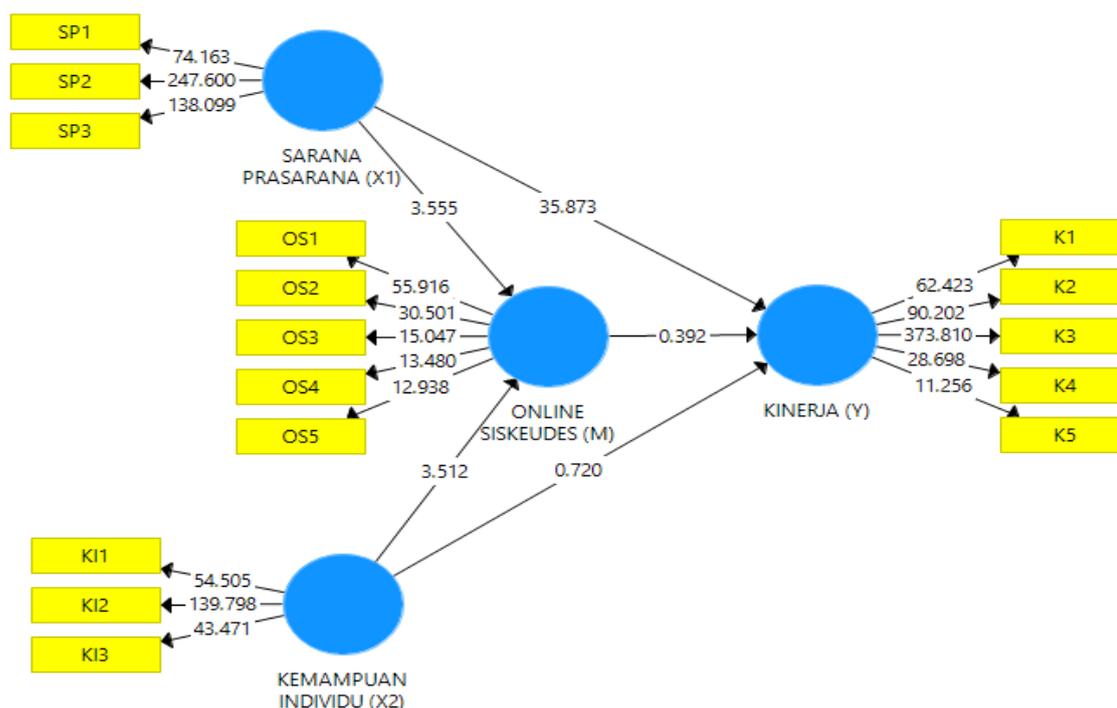
4. Hasil dan Diskusi

Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t statistik > t table (1,96) dan nilai P-value < alpha 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada gambar 1 dan Tabel 1 sebagai berikut.

Table 1. Path Coefficient

Path	Original Sample	T Statistics	P Value	Decision
X1 > Y	0.968	35.837	0.000	Accepted
X2 > Y	-0.017	0.720	0.472	Rejected
M > Y	0.017	0.392	0.696	Rejected
X1 > M	0.332	3.555	0.000	Accepted
X2 > M	0.367	3.512	0.000	Accepted

Gambar 1. Model



Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sarana prasarana dengan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, variabel sarana prasarana merujuk pada kondisi dan ketersediaan fasilitas fisik yang digunakan oleh Perangkat Nagari dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait pengelolaan keuangan. Fasilitas fisik yang memadai dan berkualitas dapat memberikan dukungan yang penting dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, seperti ruang kerja yang memadai, peralatan dan teknologi yang memadai, serta infrastruktur yang mendukung. Ketika variabel sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kemampuan Perangkat Nagari untuk melakukan tugas pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien meningkat. Fasilitas fisik yang memadai memberikan dukungan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pengelolaan keuangan dengan baik, seperti pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pentingnya perhatian terhadap pengembangan dan perbaikan sarana prasarana dalam konteks pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Investasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi dan ketersediaan fasilitas fisik dapat berdampak positif pada kinerja Perangkat Nagari

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....

dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat berarti pengalokasian anggaran untuk meningkatkan sarana prasarana dapat menjadi investasi yang bernilai bagi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di tingkat nagari.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemampuan individu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam ditolak. Artinya, tidak ada bukti statistik yang mendukung adanya hubungan negatif dan signifikan antara kemampuan individu dengan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan individu mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Perangkat Nagari dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan keuangan. Hipotesis awal mengasumsikan bahwa semakin tinggi kemampuan individu, semakin tinggi pula kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa kemampuan individu mungkin bukan faktor penentu utama dalam menentukan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Faktor-faktor lain seperti dukungan organisasi, struktur tugas, atau faktor lingkungan mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi dalam kinerja pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa online Siskeudes memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam ditolak. Ini berarti tidak ada bukti statistik yang mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara online Siskeudes dan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Online Siskeudes merujuk pada penggunaan sistem informasi keuangan elektronik dalam pengelolaan keuangan di tingkat nagari. Hipotesis awal mengasumsikan bahwa penggunaan online Siskeudes akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, penggunaan online Siskeudes mungkin belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Faktor-faktor lain seperti kesiapan teknologi, tingkat penerimaan dan penggunaan sistem oleh pengguna, atau dukungan dari pihak terkait mungkin juga memainkan peran penting dalam menjelaskan variasi dalam kinerja pengelolaan keuangan.

Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).....

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Online Siskeudes Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam diterima. Ini berarti terdapat bukti statistik yang mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana dan penggunaan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan.

Hipotesis keempat mengasumsikan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai, penggunaan Online Siskeudes akan meningkat dalam pengelolaan keuangan Perangkat Nagari. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Online Siskeudes. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kerja yang memadai, peralatan yang memadai, dan infrastruktur yang mendukung, Perangkat Nagari cenderung menggunakan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan dengan lebih aktif. Hasil ini menunjukkan pentingnya sarana prasarana yang memadai dalam memfasilitasi penggunaan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Sarana prasarana yang baik dapat memberikan dukungan dan kemudahan bagi Perangkat Nagari untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi, seperti Online Siskeudes, dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kemampuan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Online Siskeudes Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam diterima. Ini berarti terdapat bukti statistik yang mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan individu dan penggunaan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan. Hipotesis kelima mengasumsikan bahwa semakin tinggi kemampuan individu, semakin tinggi pula tingkat penggunaan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan Perangkat Nagari. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Online Siskeudes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi terkait penggunaan teknologi informasi, semakin cenderung Perangkat Nagari menggunakan Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan dengan lebih aktif. Hasil ini menunjukkan pentingnya kemampuan individu dalam mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi seperti Online Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Kemampuan individu yang baik dalam hal penggunaan teknologi informasi dapat memberikan dorongan dan kemudahan bagi Perangkat Nagari

untuk mengadopsi dan memanfaatkan Online Siskeudes dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

Adapun hasil uji intervening ini adalah untuk melihat pengaruh variabel independen secara tidak langsung terhadap variabel dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Table 2. Indirect Effects

Path	Original Sample	T Statistics	P Value	Decision
X1 > M > Y	0.006	0.365	0.715	Rejected
X2 > M > Y	0.006	0.363	0.717	Rejected

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis tersebut menyatakan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Dalam hal ini, nilai signifikansi atau tingkat alpha yang ditetapkan lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan, yaitu 0,717, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Artinya, tidak ada bukti statistik yang mendukung adanya pengaruh signifikan dari variabel sarana prasarana terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan yang dapat dimediasi oleh variabel Online Siskeudes di Nagari Se-Kabupaten Agam. Penolakan hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, penggunaan Online Siskeudes tidak mampu memediasi hubungan antara sarana prasarana dan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa meskipun sarana prasarana yang memadai dapat berkontribusi terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan, penggunaan Online Siskeudes tidak memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis tersebut menyatakan bahwa kemampuan individu memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Dalam hal ini, nilai signifikansi atau tingkat alpha yang ditetapkan lebih besar, yaitu 0,715, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Artinya, tidak ada bukti statistik yang mendukung adanya pengaruh signifikan dari kemampuan individu terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan yang

dapat dimediasi oleh variabel Online Siskeudes di Nagari Se-Kabupaten Agam. Penolakan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, penggunaan Online Siskeudes tidak mampu memediasi hubungan antara kemampuan individu dan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa meskipun kemampuan individu yang baik dapat berkontribusi terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan, penggunaan Online Siskeudes tidak memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi hubungan tersebut.

Selanjutnya adalah melihat nilai kontribusi variabel dengan R Square dan Q Square. Hasil uji R Square digunakan untuk melihat kontribusi dari variable independen terhadap variable dependen sedangkan pengujian Q Square digunakan untuk melihat hubungan antara variable eksogen dengan variabel endogen atau untuk melihat hubungan variable independen dengan variable dependen sebagai berikut :

Table 3. Indirect Effects

Variabel	Hasil
R Square	0.940
Q Square	0.820

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam dapat dijelaskan oleh variabel sarana prasarana, kemampuan individu, dan Online Siskeudes sebesar 0,940 atau 94% persen. Artinya, variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada kinerja pengelolaan keuangan di nagari tersebut. Sisanya, sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk variabel Online Siskeudes, kontribusi dari variabel sarana prasarana dan kemampuan individu terhadap Online Siskeudes sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam penggunaan Online Siskeudes. Namun, sisanya, sebesar 66,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Q-Square sebesar 0,820 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi nilai observasi dan estimasi parameter. Dalam hal ini, variabel sarana prasarana, kemampuan individu, dan Online Siskeudes secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Selain

itu, nilai Q-Square untuk hubungan antara sarana prasarana dan kemampuan individu terhadap Online Siskeudes sebesar 0,277. Nilai ini masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana dan kemampuan individu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan variasi dalam penggunaan Online Siskeudes. Namun, masih ada 72,3% variasi dalam penggunaan Online Siskeudes yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, nilai R-Square dan Q-Square menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki prediksi yang kuat dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel sarana prasarana, kemampuan individu, Online Siskeudes, dan kinerja Perangkat Nagari dalam pengelolaan keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam. Meskipun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor penting dalam konteks tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian penulis mengenai Penerapan Aplikasi Online Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Variabel Intervening Guna Mewujudkan Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan di Nagari Se-Kabupaten Agam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Bahwa kemampuan individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja. Bahwa online Siskeudes berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Kinerja. Bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Online Siskeudes. Bahwa kemampuan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Online Siskeudes. Bahwa sarana prasarana berpengaruh positif melalui online Siskeudes tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja. Bahwa kemampuan individu berpengaruh melalui online Siskeudes tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja.

Reference

- Ali, & Mahbob, M. H. (2017). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap perubahan keorganisasian di Jabatan Penyiaran Malaysia. *E-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, 14(1), 110-128.
- Armaini, R. (2017). Asas- asas pengelolaan keuangan desa dalam pencapaian akuntabilitas penggunaan dana desa di desa Karang Agung Kabupaten Pali. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI(1), 57-67.
- Arsyad, N. (2021). *Pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi siskeudes dalam perspektif TAM*. 1-107.

- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). On the evaluation of structural equation models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 16(1), 74-94.
- Dewantoro, B., & Rachmawati, M. (2020). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Sebagai Perwujudan Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Pemerintahan Desa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & ...*
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis: Pearson new international edition. *Essex: Pearson Education Limited*, 1, 2.
- Hair, J. F., Thomas, H. M., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2017). A Primer on Partial Least Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Business and economics* (second). SAGE Publication, Inc. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 172-182. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>
- Rahayu, H. P. B. S. S. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49-58.
- Rina Dwi, H. (2016). Pengaruh Lingkungan Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja PNS Balitsa Lembang. *Jurnal Pariwisata*, 2(1), 40-50.
- Werts, C. E., Linn, R. L., & Jöreskog, K. G. (1974). *Intraclass Reliability Estimates: Testing Structural Assumptions. Educational and Psychological Measurement* (34th ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001316447403400104>
- Wijayandanu, K. A., & Astuti, P. (2020). Evaluasi Implementasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) Online di Kabupaten Pati pada Tahun 2018-2020. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(4), 399-410.
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., Sadarman, B., Yuningsih, N., Muhammadiyah Bandung, S., & Tasikmalaya, S. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244-264.